

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan kontak antar manusia baik individu maupun kelompok. Salah satu alat yang paling penting dalam terjadinya suatu proses komunikasi adalah bahasa. Bahasa termasuk ke dalam alat komunikasi verbal yang menggunakan tuturan atau ujaran dari penutur kepada mitra tutur untuk mencapai suatu tujuan.

Untuk menguasai suatu bahasa tertentu terdapat suatu proses yang harus dilalui yakni proses pemerolehan bahasa. Proses pemerolehan bahasa dapat diperoleh dengan dua cara yaitu proses pemerolehan bahasa pertama (B1) dan proses pemerolehan bahasa kedua (B2). Bahasa pertama diperoleh manusia dari bahasa yang digunakan ibunya oleh karena itu B1 sering dikenal dengan istilah bahasa ibu. Bahasa kedua diperoleh manusia dari lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi atau lembaga kursus kebahasaan. Bahasa kedua sering dikenal dengan sebutan bahasa asing.

Bahasa Indonesia mulai menarik minat warga asing untuk mempelajarinya. Menurut Kusmiatun (2015:10) pembelajaran BIPA saat ini sudah berkembang pesat. Hal tersebut juga di dukung oleh data dari Depdiknas (Kusmiatun, 2015:10) ada 219 perguruan tinggi/lembaga di 40 negara yang telah menyelenggarakan program BIPA meski dengan nama yang berbeda-beda. Berikut negara yang tercatat sebagai penyelenggara BIPA: Australia, Austria, Canada, Belanda, Polandia, China, Ceko, Slovakia, Denmark, Mesir, Perancis, Jerman, India, Itali, Jepang, Malaysia, New Zealand, Norwegia, Papua Nugini, Rusia, Saudi Arabia, Singapura, Korea Selatan, Suriname, Swedia, Filipina, Inggris, Amerika, Vatikan, Vietnam, dan Thailand.

BIPA merupakan singkatan dari Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Sukatman (Hidayana, 2014:4) berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing merupakan suatu upaya penguasaan

bahasa Indonesia melalui belajar, setelah seseorang menguasai bahasa nasionalnya, dan bahasa Indonesia bukan bahasa nasional atau bahasa daerah si pembelajar tersebut. Penguasaan bahasa Indonesia para pembelajar BIPA terdiri dari berbagai tingkatan.

Tingkatan pembelajar BIPA terbagi menjadi 3 bagian, yaitu level dasar (*elementary*), menengah (*intermediate*), dan lanjut (*advance*) (Kusmiatun, 2015:5). Pembagian tingkatan tersebut digolongkan berdasarkan kemampuan pembelajar dalam menguasai bahasa Indonesia. Penguasaan bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yakni, meliputi: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Jika pembelajar BIPA belum menguasai empat keterampilan berbahasa tersebut, maka para pembelajar BIPA akan melakukan beberapa strategi komunikasi ketika berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Strategi komunikasi merupakan rencana yang disusun secara sadar oleh pembelajar BIPA ketika mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Taftiawati (2013) menyatakan strategi komunikasi merupakan suatu teknik sistematis yang digunakan pembelajar bahasa asing untuk mengekspresikan ide-idenya ketika dihadapkan pada kesulitan berkomunikasi karena belum sempurnanya penguasaan bahasa kedua (B2).

Strategi komunikasi disusun agar ketika pembelajar BIPA mengalami kesulitan menggunakan bahasa Indonesia pembelajar BIPA tersebut tetap dapat berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Strategi komunikasi yang dilakukan para pembelajar BIPA tentunya berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhinya. Menurut Ellis (Taftiawati, 2013) Penggunaan strategi komunikasi dalam pembelajaran bahasa asing harus memerhatikan (1) tingkat penguasaan bahasa pelajar, (2) masalah bahasa sumber, (3) kepribadian, dan (4) situasi belajar.

Pembelajar BIPA menggunakan berbagai macam strategi komunikasi yang berbeda-beda. Hal ini karena pembelajar BIPA berasal dari negara yang berbeda dan latar belakang bahasa pertama yang berbeda-beda. Pembelajar BIPA yang belajar di jenjang Universitas sering dikenal dengan

istilah mahasiswa darmasiswa. Darmasiswa merupakan salah satu program pemerintah yang disediakan bagi pembelajar BIPA atau mahasiswa asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia di perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

Latar belakang peneliti memilih strategi komunikasi dalam penelitiannya adalah peneliti ingin mendeskripsikan strategi komunikasi yang dilakukan mahasiswa darmasiswa yang belajar di Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2015/2016. Mengingat penelitian semacam ini belum pernah dilakukan di perguruan tinggi tersebut. Tidak semua mahasiswa darmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2015/2016 dijadikan subjek utama penelitian. Hal ini disebabkan karena kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa darmasiswa berbeda-beda.

Setelah dilakukan pengamatan pra-penelitian terhadap ketujuh mahasiswa darmasiswa tersebut diketahui bahwa mahasiswa darmasiswa asal Iran berada di tingkatan pra-pemula pada kemampuan keterampilan berbahasa Indonesia. Dibandingkan dengan mahasiswa darmasiswa lainnya yang belajar di Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 201/2016 mahasiswa darmasiswa asal Iran tersebut kurang menguasai bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan mahasiswa darmasiswa asal Iran tersebut sehari-hari adalah bahasa Inggris. Sehingga peneliti beranggapan mahasiswa darmasiswa tersebut menggunakan berbagai wujud strategi komunikasi ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana wujud strategi komunikasi mahasiswa darmasiswa asal Iran yang belajar di Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2015/2016 dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia?
- 1.2.2 Bagaimana fungsi strategi komunikasi mahasiswa darmasiswa asal Iran yang belajar di Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2015/2016 dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1.3.1 Dapat mendeskripsikan dan menemukan wujud strategi komunikasi mahasiswa darmasiswa asal Iran yang belajar di Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2015/2016 dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.
- 1.3.2 Dapat mendeskripsikan dan menemukan fungsi strategi komunikasi mahasiswa darmasiswa asal Iran yang belajar di Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2015/2016 dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini subjek penelitian utama yang dijelaskan adalah mahasiswa darmasiswa asal Iran yang belajar di Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2015/2016. Mahasiswa darmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2015/2016 yang lain berperan sebagai subjek penelitian pendukung.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut dapat dirumuskan beberapa manfaat penelitian sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai wujud dan fungsi strategi komunikasi yang dilakukan mahasiswa darmasiswa khususnya yang berasal dari Iran dan sedang belajar di Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2015/2016 dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian studi kasus strategi komunikasi mahasiswa darmasiswa asal Iran yang belajar di Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2015/2016 dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut.

- a) Bagi para pengajar mahasiswa darmasiswa yang mengajar di Universitas Muhammadiyah Surabaya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai wujud dan fungsi strategi komunikasi yang dilakukan mahasiswa darmasiswa khususnya yang berasal dari Iran dan sedang belajar di Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2015/2016 dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.
- b) Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengenal dan mengetahui wujud serta fungsi strategi komunikasi mahasiswa darmasiswa khususnya yang berasal dari Iran dan sedang belajar di Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2015/2016 dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.
- c) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai strategi komunikasi mahasiswa darmasiswa dari negara lain sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai strategi komunikasi mahasiswa darmasiswa.